**Penerapan Program Visit Maestro Dalam Meningkatkan Kognitif Peserta Didik**

**Nabila Anggria Putri1, Talitha Karimah2, Arman Mangarantua Sitorus3**

1,2,3Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221220075@untirta.ac.id, 2221220042@untirta.ac.id, 2221220006@untirta.ac.id

**ABSTRAK**

Program pembelajaran homeschooling melibatkan perencanaan dan struktur yang disusun oleh keluarga atau tutor sebagai sarana mengajar dan mendidik anak di rumah. Ini meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, mengatur jadwal, dan memilih metode pengajaran yang sesuai. Dengan homeschooling, keluarga memiliki kebebasan penuh untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak mereka. Program pembelajaran yang dirancang dalam pendidikan homeschooling bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan emosional dan psikomotor, tetapi juga kemampuan kognitif. Salah satu contoh program pembelajaran homeschooling untuk membantu peserta didik belajar yaitu program visit maestro yang ada pada Homeschooling Saffari Flexi School di Serang, Banten. Program Visit Maestro adalah salah satu inisiatif yang diadakan oleh Saffari Flexi School, yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan para ahli di bidangnya. Homeschooling Saffari Flexi School menerapkan Program Visit Maestro untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik melalui kunjungan langsung kepada para maestro atau ahlinya. Dalam kunjungan ini, peserta didik dapat mengamati dan belajar secara langsung dari maestro yang akan memperkuat motivasi mereka dalam bidang yang mereka tekuni. Sebagai contoh, jika peserta didik memiliki minat dalam bidang robotic, dengan mengunjungi tempat robotic secara langsung mereka akan mengalami dampak positif langsung pada kemampuan kognitif mereka. Dalam kunjungan tersebut, peserta didik akan belajar melalui interaksi dengan ahli dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bidang yang mereka tekuni. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian, di mana penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seperti apa program visit maestro dalam meningkatkan kognitif peserta didik.

**Kata kunci: Homeschooling; Visit maestro; Kemampuan kognitif.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya individu untuk memperoleh pengetahuan melalui proses belajar dan mengajar. Tujuan pendidikan adalah membimbing dan mendidik individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, berpikiran rasional, dan memiliki nilai-nilai etika, baik dalam aspek jasmani maupun rohani (Inanna, 2018). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi karena peran pentingnya dalam menentukan kehidupan seseorang. Saat ini, pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jalur, namun secara umum, terdapat tiga jalur pendidikan yang dikenal, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal, di sisi lain, merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berangsur-angsur. Contoh lembaga pendidikan nonformal termasuk organisasi kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan lembaga pendidikan serupa. Sedangkan Pendidikan informal adalah cara pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Kegiatan pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan meliputi kegiatan belajar mandiri (Ilma, 2015).

Setiap jalur pendidikan diharapkan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendorong minat belajar peserta didik. Tujuan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka tanpa tekanan. Namun, tidak semua jalur pendidikan memenuhi kriteria ini, sehingga beberapa orang memilih pendidikan yang dapat mengakomodasi preferensi mereka. Salah satu jenis pendidikan yang mampu menyediakan kegiatan belajar yang sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan, dan gaya belajar individu adalah pendidikan nonformal, terutama homeschooling. Secara etimologis, homeschooling mengacu pada konsep sekolah di rumah. Namun, pada intinya, homeschooling adalah bentuk pendidikan alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran dengan pendekatan "di rumah”. Apa yang dimaksud dengan "di rumah" di sini? Pendekatan pengajaran di rumah melibatkan keluarga dan memungkinkan anak belajar secara bebas sesuai dengan keinginan dan cara belajarnya sendiri, kapanpun, di mana pun, dan dengan siapa pun. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara alami dan optimal, tidak terbatas oleh potensi yang dimiliki (Muhtadi, 2012).

Meskipun di Indonesia pengetahuan masyarakat tentang homeschooling relatif rendah, mereka juga percaya bahwa homeschooling bukanlah pilihan pertama untuk belajar, padahal homeschooling merupakan bentuk pendidikan alternatif yang selalu memperhitungkan kebutuhan belajar peserta didik, bahkan dibandingkan pendidikan formal sendiri. Homeschooling berbeda dengan pendidikan formal yang dimana sistem pembelajarannya lebih menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik saja tanpa memperhatikan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, bagaimana dan apa yang benar-benar dibutuhkan peserta didik. Sedangkan pada *homeschooling*, sistem belajarnya fleksibel, mampu menyeimbangkan minat, bakat, kepribadian, gaya belajar, dan kemampuan kognitif. Peserta didik dapat belajar dengan menyesuaikan keinginan mereka untuk mendukung pembelajaran mereka lebih berdasarkan gaya belajar mereka. Dalam menciptakan proses belajar yang sesuai dan disukai oleh peserta didik, juga mendukung kemampuan dan minatnya, homeschooling dapat menciptakan program-program pembelajaran tertentu untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan suatu unit atau rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran, yang mempunyai tujuan dan melibatkan sekelompok orang (guru dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nur’aini, 2015). Menurut Amir & Subramaniam (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa melalui perancangan dan pembuatan proyek, siswa tidak hanya memperoleh konten ilmiah tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berpikir kreatif melalui pengetahuan ilmiah. Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan peserta didik untuk memprediksi dari informasi yang terbatas, membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengetahui, serta membangun pengetahuan yang telah dimiliki yang termasuk dalam kriteria baik.

Menurut Djuju Sudjana dalam Fitriana (2016) menyatakan bahwa analisis kinerja homeschooling meliputi perencanaan pembelajaran, perencanaan pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan (planning) adalah bagian dari manajemen pendidikan di luar sekolah yang berfungsi khususnya, kegiatan dengan orang lain atau melalui orang lain, secara individu atau kelompok, atas dasar informasi, untuk mengidentifikasi tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana terdiri dari program, proyek, atau kegiatan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dani Sukerti (2017), menunjukan bahwa kredibilitas program pendidikan homeschooling ini tidak hanya diukur dari tingkat fleksibilitas dan kesan informalistik dengan nuansa yang lebih persuasif dan menyenangkan saja, melainkan aspek belajar mengajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan metode on the job atau off the job, jaminan dan konsep asosiasi dan relevansi dengan dunia bisnis dan industri, dll.

Program pembelajaran yang dirancang dalam pendidikan homeschooling bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan emosional dan psikomotor, tetapi juga kemampuan kognitif. Salah satu contoh program pembelajaran homeschooling untuk membantu peserta didik belajar yaitu program visit maestro yang ada pada Saffari Flexi School di Serang Banten. Homeschooling Saffari Flexi School merupakan sebuah sekolah berbasis homeschooling dan enterpreneur yang didirikan pada tahun 2020 berlokasi di Jl. Taman Widya Asri, Lontarbaru, kec.Serang, Kota serang, Banten. Didirikan oleh seorang homeschooler bernama ibu Erna.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan berfokus pada salah satu program pembelajaran yang ada di homeschooling Saffari Flexi School, yaitu program visit maestro. Penelitian ini akan meneliti bagaimana atau seperti apa pengaruh penerapan program visit maestro dalam meningkatkan kognitif peserta didik. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang program visit maestro dan pengetahuan kognitif, penelitian ini didapat memberikan peluang pada seluruh praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan membuat program visit maestro sebagai salah satu program pembelajaran bagi peserta didiknya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para orang tua maupun anak untuk mengetahui keistimewaan dari pendidikan homeschooling. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancaradan observasi secara langsung dengan pendiri atau direktur Homeschooling Saffari Flexi School.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif fokus pada memeriksa kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau dokumen. Lebih berorientasi pada deskripsi keseluruhan daripada perbandingan efek perlakuan tertentu atau penjelasan tentang sikap atau perilaku individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, member checking, auditing, serta teknik analisis data menurut Miles & Huberman, termasuk reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2023. Informan atau subjek penelitian adalah ibu Erna, yang merupakan ketua dan pendiri/direktur Homeschooling Saffari Flexi School yang berlokasi di Jl. Taman Widya Asri, Lontarbaru, kecamatan Serang, Kota Serang, Banten*.*

**DISKUSI**

**Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Saffari Flexi School dalam rangka melakukan penelitian “Penerapan Program Visit Maestro Dalam Meningkatkan Kognitif Peserta Didik” terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa Saffari Flexi School merupakan sekolah yang berbasis homeschooling dan enterpreneur, dimana Saffari Flexi School sangat mewadahi bagi siapapun peserta didik yang ingin mendapatkan fasilitas belajar yang sesuai. Dan ditemuka pula temuan berikut:

1. **Menyesuaikan Kondisi Dan Kebutuhan Peserta Didik**

 Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapati hasil yang menyatakan bahwa di Saffari Flexi School tentunya, sangat memperhatikan dan selalu beursaha menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pihak homeschooling pertama-tama akan melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi peserta didik dan apa saja kebutuhan belajarnya, sehingga pendidik dapat menentukan dengan mudah dan dapat memberikan pengajaran yang tepat untuk peserta didik tertentu atau peserta didik yang mempunya keinginan belajar khusus berdasarkan faktor tertentu, misalnya pada anak berkebutuhan khusus, tentunya pihak homeschooling akan memberikan atau mewadahi proses belajar peserta didik tersebut sesuai kebutuhannya.

 Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pembelajaran yang umumnya memiliki kebutuhan-kebutuhan dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihindari. Jika kebutuhan peserta didik terpenuhi dan dilayani secara efektif, maka proses pembelajaran peserta didik di masa depan dapat meningkat (Devianti, 2020). Sebagai bagian dari tahapan perencanaan pembelajaran, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang karakteristik awal dan kemampuan peserta didik. Guru yang memahami jumlah peserta didiknya akan dapat lebih siap dalam menentukan materi, metode, media, dan waktu yang diperlukan, serta melakukan penilaian pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan gaya belajar peserta didik yang merupakan preferensi cara belajar mereka. Dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang mempelajari mata pelajaran yang sama dengan strategi yang serupa, tetapi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda (Taufik, 2019).

1. **Memberi Kesempatan Bagi Peserta Didik Untuk Mandiri Dan Kreatif**

Hasil lainnya yang kemudian ditunjukkan dalam wawancara dan observasi tersebut yaitu bahwa dalam proses pembelajaran di Saffari Flexi School sistem pembelajarannya sangat terbuka dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dan kreatif, tanpa adanya gangguan, maupun hambatan apapun. Homeschooling akan berusaha memenuhi segala minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang akan dipenuhi dalam proses pembelajaran.

 Umumnya dalam proses pembelajaran homeschooling peserta didik dapat belajar secara langsung dengan hal yang ingin ia pelajari, seperti praktek secara langsung, sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan peserta didik untuk dapat mengerti atau memahami hal yang ia pelajari. Berbeda dengan pendidikan formal yang dimana dalam proses pembelajarannya pendidikan formal cenderung terfokus pada materi yang dijelaskan oleh guru, dan peserta didik dianggap berhasil dalam proses pembelajaran apabila mereka menghafal materi yang disampaikan oleh pendidik secara satu arah, tanpa memastikan apakah murid tersebut paham atau tidak dengan materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan berikut, upaya sekolah atau pendidikan fromal untuk menstandarkan kemampuan dan keterampilan semua anak di semua bidang telah berkontribusi pada penurunan minat dan bakat anak, yang tentu saja berbeda-beda, karena setiap anak adalah unik (Lestari, 2016).

1. **Kebebasan Peserta Didik Dalam Menentukan Arah Belajarnya**

 Peserta didik homeschooling khususnya di Saffari Flexi School memiliki kebebasan untuk menentukan arah pembelajarannya tentunya. Di Saffari Flexi school sendiri, untuk membantu peserta didik menemukan arah dan minatnya dalam belajar, mereka menyelenggarakan kelas dan program khusus untuk memenuhi minat, bakat, dan kebutuhan belajar mereka. Banyaknya program yang dimiliki oleh suatu homeschooling dapat dengan mudah membantu peserta didik menentukan arahnya dan dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

 Berbagai kelas dan program yang dimiliki oleh Saffari Flexi school, diantaranya yaitu kelas public speaking, komputer, calistunng, arabic club, teater club, berenang, enterpreneur, tahsin & tahfidz, menggambar manga, english club, beladiri, memanah, berkuda, program visit maestro, program students talk, parents talk, training leadership students (TLS), magang, dan robotic.

 Arah belajar peserta didik dapat ditentukan oleh dirinya sendiri tanpa paksaan siapapun, kelas-kelas dan program-program yang bervariasi dan terbuka untuk seluruh peserta didik memudahkan peserta didik menentukan pilihannya, bahkan di Saffari Flexi School sendiri bagi peserta didik luar negeri pihak homeschooling tetap dapat memberikan atau menawarkan program yang sama dengan yang di dalam negeri.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Saffari Flexi School dalam penelitian “Penerapan Program Visit Maestro Dalam Meningkatkan Kognitif Peserta Didik” terdapat hasil penelitian seperti berikut:

***Faktor Pengembang Kognitif Peserta Didik***

 Kognitif atau intelektual merujuk pada proses berfikir yang melibatkan kemampuan untuk menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain dan mengevaluasi serta mempertimbangkan segala hal yang diamati dalam lingkungan sekitar. Kognitif dapat dijelaskan sebagai memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir logis, kreativitas, kemampuan berbahasa, dan kemampuan mengingat.

Yusuf (2005:10) menyatakan bahwa kemampuan kognitif merujuk pada kemampuan anak untuk berfikir dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, melakukan penalaran, dan memecahkan masalah. Perkembangan kemampuan kognitif ini akan memfasilitasi anak dalam memperoleh pengetahuan yang lebih luas, sehingga mereka dapat berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasinya, Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan yang terkait dengan usia dan masing-masing tahapan memiliki pola berpikir yang berbeda. Perspektif perkembangan kognitif memiliki dampak signifikan pada cara anak memperoleh dan menggunakan pengetahuan (Khaeriyah, 2018).

Secara umum, kognitif dapat diartikan sebagai potensi intelektual yang melibatkan beberapa tahapan, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Sternberg dan Elena (sebagaimana dikutip oleh Ulya, 2015), gaya kognitif berfungsi sebagai penghubung antara kecerdasan dan kepribadian. Keberagaman gaya kognitif di antara siswa mempengaruhi perbedaan dalam cara individu menanggapi masalah yang mereka hadapi. Perkembangan kognitif adalah proses di mana anak berpikir dan menemukan solusi dari pemikiran mereka (Khaeriyah, 2018).

 Dalam Dictionary of pys chology, perkembangan merupakan tahapan perubahan progresif yang terjadi dalam siklus hidup manusia dan organisme lain, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam organisme tersebut. Perkembangan kognitif anak melibatkan kemampuan berpikir mereka untuk memahami lingkungan sekitar, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan anak. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir memungkinkan anak untuk menjelajahi dan memahami tentang diri mereka sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai objek di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang beragam. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik:

1. Warisan genetik individu memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan kognitif mereka.
2. Lingkungan sekitar peserta didik memiliki dampak besar terhadap pengembangan kognitif mereka. Lingkungan yang penuh dengan rangsangan kognitif seperti buku, mainan yang merangsang pikiran, dan interaksi dengan orang lain, dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
3. Interaksi sosial dengan orang lain juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif. Melalui interaksi sosial, peserta didik belajar berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan kognitif lainnya.
4. Nutrisi yang seimbang dan kesehatan yang baik penting untuk perkembangan otak dan fungsi kognitif yang optimal. Kekurangan gizi atau masalah kesehatan tertentu dapat menghambat pengembangan kognitif.
5. Pendidikan yang baik dan stimulasi kognitif yang tepat juga berpengaruh pada perkembangan kognitif. Proses pembelajaran yang terstruktur, bahan ajar yang sesuai, dan tantangan yang memadai akan membantu peserta didik dalam pertumbuhan kognitif mereka.
6. Pengalaman belajar dari aktivitas seperti bermain, menjelajah lingkungan, eksperimen, dan mencoba hal baru dapat merangsang perkembangan kognitif. Peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kognitif melalui pengalaman belajar tersebut.
7. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti nutrisi, kesehatan, keamanan, dan kasih sayang juga penting untuk perkembangan kognitif yang optimal. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, peserta didik dapat fokus pada perkembangan kognitif dengan lebih baik.

 Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan bekal kepada anak-anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Salah satu solusi yang diimplementasikan oleh para guru adalah mengajarkan dengan berulang-ulang sampai mencapai hasil yang memuaskan. Tujuannya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki nilai-nilai kehidupan yang positif (Sumiati & Triposa, 2021).

***Variasi Program Pembelajaran Dalam Pendidikan Homeschooling***

 Program pembelajaran homeschooling mengacu pada rencana dan struktur yang dibuat oleh keluarga atau tutor untuk mengajar dan mendidik anak di rumah. Ini termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar, menentukan jadwal dan metode pengajaran yang digunakan. Dengan homeschooling, keluarga memiliki fleksibilitas penuh untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anaknya.

 Program pembelajaran homeschooling dapat mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Inggris, sejarah, seni, dan lain-lain. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali anak-anak dengan pendidikan holistik dan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik. Program pembelajaran dalam homeschooling biasanya mencakup beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kurikulum, keluarga homeschooling dapat menggunakan kurikulum terstruktur yang ada seperti sekolah tradisional, atau merancang kurikulum mereka sendiri berdasarkan standar pendidikan yang relevan.
2. Sumber belajar, Pemilihan bahan pembelajaran, seperti buku, materi online, video pembelajaran atau bahan belajar buatan sendiri, merupakan bagian penting dari program pembelajaran homeschooling. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengajarkan konsep dan keterampilan kepada anak-anak.
3. Metode mengajar, metode pengajaran homeschooling dapat bervariasi dan mencakup diskusi kelompok, presentasi, tes, tugas lapangan, tugas proyek, dan pembelajaran online. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak dan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Penilaian dan evaluasi, keluarga homeschooling harus membuat keputusan tentang bagaimana menilai kemajuan anak-anak mereka. Ini bisa melibatkan tes periodik, tugas-tugas, presentasi, penilaian proyek, atau observasi langsung oleh orang tua atau tutor.
5. Jadwal pembelajaran, program belajar homeschooling juga mencakup penetapan jadwal harian atau mingguan untuk kegiatan belajar. Jadwal ini meliputi waktu untuk setiap mata pelajaran, istirahat, kegiatan ekstrakurikuler dan waktu luang.

 Program pembelajaran homeschooling dapat berbeda untuk setiap keluarga karena secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu. Fleksibilitas ini memungkinkan anak-anak menerima pendidikan yang disesuaikan dengan cara yang paling efektif dan relevan bagi mereka.

 Sekolah dulu seringkali fokus pada pencapaian nilai akademik dan sedikit menggali kemampuan yang berkembang melalui hoby. Namun hal itu tidak terjadi lagi dengan hadirnya Homeschooling Saffari Flexi School pada tahun 2020 yang akan menggali konsep diri serta minat dan bakat sejak dini. Homeschooling Saffari Flexi school sebagai sekolah fleksibel yang berbasis rumah dan enterprener, hadir memberikan pilihan solusi agar anak-anak sedini mungkin bisa menggali potensinya masing-masing melalui ragam kegiatan yang berorientasi mengedepankan minat dan bakat.

 Variasi program pembelajaran dalam pendidikan homeschooling mengacu pada berbagai metode, pendekatan, dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran di rumah. Tujuan dari variasi ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan relevan bagi anak-anak yang mendapatkan pendidikan di lingkungan homeschooling. Beberapa variasi program pembelajaran dalam homeschooling Saffari Flexi School yaitu public speaking, komputer, calistunng, arabic club, teater club, berenang, enterpreneur, tahsin & tahfidz, menggambar manga, english club, beladiri, memanah, berkuda, program visit maestro, program students talk, parents talk, training leadership students (TLS), magang, dan robotic.

***Keterlibatan Langsung Peserta Didik Dalam Proses Belajar***

 Dalam konteks pendidikan, peserta didik menjadi fokus utama perhatian. Mereka merupakan komponen tak terpisahkan dari sistem pendidikan dan dapat dianggap sebagai objek pendidikan. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensi tersebut melalui proses pendidikan di berbagai jalur dan jenis pendidikan. Proses pendidikan yang terencana ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang optimal. Tujuan pendidikan bukan hanya mencapai hasil belajar, tetapi juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik.

Pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mereka. Homeschooling Saffari Flexi School, sebagai contoh, menerapkan beberapa cara untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar:

1. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam belajar melalui berbagi ide, pendapat, dan pengalaman terkait topik pembelajaran.
2. Proyek kolaboratif melibatkan peserta didik secara praktis dalam belajar dan mendorong kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
3. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata atau situasi yang relevan, mendorong eksplorasi aktif dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar.
4. Peserta didik dapat diminta untuk melakukan presentasi atau demonstrasi, memberi mereka kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok belajar dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.
5. Pemanfaatan teknologi dan media dalam pembelajaran memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui penggunaan gambar, video, atau simulasi interaktif.
6. Penugasan reflektif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang apa yang telah dipelajari, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan merenungkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kelancaran belajar. Ketika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki peran yang lebih proaktif dalam mencari pengetahuan dan memahami materi pelajaran. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam. Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar berkontribusi pada hasil belajar yang baik. Hasil belajar mencerminkan kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Perubahan perilaku merupakan indikator hasil belajar, di mana perubahan perilaku yang dihasilkan dari belajar dapat mempengaruhi aspek afektif dan kemampuan berpikir (Aunurrahman, 2013).

***Program Visit Maestro Di Saffari Flexi School***

 Visit Maestro merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Homeschooling Saffari Flexi School, dimana Visit Maestro merupakan program yang ditawarkan oleh Saffari Flexi School dimana peserta didik dapat belajar langsung dengan para ahlinya. Konteks pembelajarannya sendiri dapat disesuaikan dengan preferensi peserta didik mapun ditentukan oleh pihak Saffari Flexi School. Dalam program ini peserta didik dapat belajar dan mempraktekan secara langsung materi yang telah dipelajari dengan melihat kegiatan langsung dari hal yang dipelajari. Program visit maestro di Homeschooling Saffari Flexi School ini merupakan program yang diselenggarakan secara rutin sebulan sekali.

 Program yang ditawarkan oleh Saffari Flexi School ini menjadi program unggulan di Homeschooling Saffari Flexi School, program ini banyak diminati dan disukai di kalangan peserta didik, karena kegiatan belajarnya yang menyenangkan dan memiliki kegiatan yang beragam yang berbeda-beda. Keunggulan dari program ini adalah peserta didik dapat belajar secara langsung bersama ahli atau sang maestro. Tidak hanya itu saja sang ahli atau sang maestro pun dapat membagikan pengalaman hidupnya pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya belajar pada apa yang sudah dihasilkan oleh sang maestro atau sang ahli di saat ini, melainkan peserta didik dapat belajar pula dari pengalaman atau perjalanan hidup dari sang ahli.

 Program visit maestro ini memiliki daya tarik tersendiri diantara program-program lainnya yang tidak kalah menarik pula. Program visit maestro menawarkan kesempatan belajar yang baik dan menyenangkan kepada peserta didik. Dimana mereka (peserta didik) dapat belajar dengan melihat secara langsung apa yang ingin dipelajari bahkan yang mengajari secara langsungnya pun adalah ahlinya, dan dapat mempraktekannya langsung bersama sang ahli. Hal tersebut tentunya sangat baik dan memudahkan proses pembelajaran peserta didik untuk menyerap materi belajar dengan mudah, dan kemungkinan mudah diingat dan dipahaminya pun besar.

 Program visit maestro mendorong peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Partisipasi langsung ini dapat membuat kegiatan belajar menjadi berkesan dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak lagi. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Lalu Sunarya Amijaya, 2018) karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu pencarian jawaban dari permasalahan yang ada dan langsung mengimplementasikannya, maka pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik menjadi lebih dalam.

***Peran Visit Maestro Dalam Meningkatkan Kognitif Peserta Didik***

 Untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik, lembaga pendidikan harus membuat program inovatif sebagai bagian dari rencana mereka untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa. Program yang dibuat sebaiknya dibuat dengan cara yang berbeda-beda agar siswa tidak terpaku pada satu kegiatan saja. .

 Program visit maestro menjadi salah satu program pembelajaran yang sangat berinofasi, proses pembelajarannya yang belajar secara langsung dengan ahli dimana temanya yang berbeda beda setiap satu bulan sekali. Program ini dapat membantu peserta didik di Homeschooling Saffari Flexi school dengan mudah memperluas pengetahuannya, sistem pembelajaran secara langsung dapat mendorong peserta didik belajar dengan langsung serta meneliti dan menganalisis. Peserta didik akan mampu melihat langsung materi yang diajarkan. Ketika peserta didik mengalami masalah atau memiliki pertanyaan akan materi yang diajarkan, ia akan dapat bertanya secara langsung kepada ahli, sang ahli pun dapat membantu sang peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

 Materi yang beragam dapat mencegah kebosanan belajar peserta didik. Setiap materi memiliki ahli yang berbeda, topik yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Hal tersebut dapat menciptakan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar sambil bermain pula dalam poreses pembelajarannya. Dimana hal tersebut akan merangsang perolehan pengetahuan kognitif peserta didik. Dan memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan, yang dalam proses pembelajarannya peserta didik akan menyerap materi dengan mengorganisasikan dan menganalisis materi-materi dengan akalnya secara rasional. Salah satu contoh pelaksanaan visit maestro yaitu berkunjung ke pabrik Tahu Sumedang, dimana peserta didik pergi mengunjungi pabrik Tahu Sumedang lalu peserta didik akan di tunjukan oleh ahli pembuat Tahu Sumedang, seperti bagaimana dan seperti apa saja pembuatan Tahu Sumedang tersebut, yang selanjutnya tidak hanya menyaksikan sang ahli menunjukan cara pembuatan, selanjutnya peserta didik pun dapat mempraktekannya langsung bersama sang ahli. Hal tersebut menunjukan proses meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik, yaitu melihat, memahami, menerapkan, yang selanjutnya ada evaluasi.

 Pengalaman pembelajaram yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam program visit maestro akan tersimpan dalam ingatan peserta didik dengan baik. Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Dan isi dari ingatan peserta didik pun akan berirama dengan pemahaman peserta didik. Tidak hanya mengingat program pembelajaran langsung akan bersamaan dengan pemahaman peserta didik. Ingatan dan pemahaman merupakan komponen terpenting dalam proses memperoleh pengetahuan yang akan bermanfaat. Seperti yang disebutkan bahwa, ingatan juga menentukan seorang peserta didik maupun pendidik dalam memahami apa yang telah dipelajari. Dimana Ingatan akan mencoba mengulang apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran (Indarayani, 2019).

**KESIMPULAN**

Kognitif atau intelektual melibatkan kapasitas berpikir yang memungkinkan hubungan antara peristiwa dengan peristiwa lainnya, serta kapasitas mengevaluasi dan mempertimbangkan segala hal yang diamati dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir memungkinkan anak untuk menjelajahi dan memahami tentang diri mereka sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai objek di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang beraneka ragam. Untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik, diperlukan program pembelajaran yang inovatif yang mampu menjaga minat peserta didik. Penting untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton atau membosankan bagi peserta didik. Program-program yang diciptakan pun perlu dibentuk secara bervariasi dan beragam agar peserta didik tidak hanya terpaku pada satu topik pembelajaran saja, program yang beragam dapat mendorong peserta didik menentukan minat pembalajarannya. Beberapa variasi program pembelajaran dalam homeschooling Saffari Flexi School yaitu public speaking, komputer, calistunng, arabic club, teater club, berenang, enterpreneur, tahsin & tahfidz, menggambar manga, english club, beladiri, memanah, berkuda, program visit maestro, program students talk, parents talk, training leadership students (TLS), magang, dan robotic.

Program visit maestro menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki Homeschooling Saffari Flexi Shool, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan baik. Dalam penerapannya sebagai salah satu kagiatan rutin di Homeschooling Saffari Flexi School, program visit maestro memberikan pengalaman-pengalaman yang berisi ingatan dan pemahaman akan materi ataupun topik tertentu. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan bagian dari kognitif peserta didik. Sehingga kami (penulis) berharapan agar tidak hanya Homeschooling Saffari Flexi school saja yang menyelanggarakan program visit maestro atau belajar dengan berkunjung ke ahli ini, melainkan seluruh lembaga pendidikan atau seluruh penyelenggara homeschooling. Karena program visit maestro merupakan perogram yang memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: CV Alfabeta

Amir, N. & Subramaniam, R. (2014) Presenting physics content and fostering creativity in physics among less academically inclined students through a simple design based toy project. *In: de Silva E (ed) Cases on Research-Based Teaching Methods in Science Education*. IGI Globa

Devianti, R. &. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.

Dewi, N. L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 1-6.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. At-Tafkir, 11(1), 85-99.

Fitriana, A. (2016). Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak di Homeschooling Kak Seto Jakarta. *Journal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*.

Fitriana, S. (2019). Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar (analisis kritis-konstruktif atas pemikiran Zakiah Daradjat). Jurnal Muslim Heritage. vol, 4(2), 282.

Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 41-49.

Hamzah, S. H. (2012). Aspek pengembangan peserta didik: Kognitif, afektif, psikomotorik. Dinamika Ilmu, 12(1).

Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. Intelektualita, 3(1).

Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 82-87.

Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral . *JEKPEND" Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 27-33.

Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).

Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 3(2), 19-25.

Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102-119.

Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. Jurnal Al-Murabbi, 3(1), 69-80.

Lalu Sunarya Amijaya, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99.

Lestari, G. D. (2016). Homeschooling: Sebuah Alternatif pendidikan Bagi Peserta Didik Merlion International School Surabaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.

Maulida, I. (2020). Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Homeschooling. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(1), 9-17.

Muhtadi, A. (2012). Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Homeschooling). *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1).

Mu'min, S. A.-T.-9. (n.d.). Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Al-TA'DIB: J.

Nur’aini, E. M. (2015). Program Pembelajaran.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(1).

Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik). Edu Publisher.

Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. Metod. Pengemb. Kogn, 1-35.

Sukerti, D. (2017). Model Pembelajaran Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif (Studi Kasus di Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Pascasarjana*.

Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.

Ulya, H. 2015. Hubungan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2): 1-12.

Vibriyanthy, R., & Fauziah, P. Y. (2014). Implementasi pendidikan karakter di homeschooling kak seto yogyakarta. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 1(1), 75-85.